

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) pengertian pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya, pendidikan harus mampu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka, sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat, dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Sofan, 2013: 241).

Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Hosnan, 2014: 18).

Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental (Sardiman, 2014: 48). Upaya-upaya guru dalam mengatur dan memberdayakan berbagai variabel pembelajaran, merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Karena itu, pemilihan metode, strategi dan pendekatan dalam mendesain model pembelajaran yang berguna dalam mencapai iklim PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) adalah tuntutan yang harus diupayakan oleh guru (Sofan, 2013: 2).

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran (Eggen dan Kauchak dalam Hosnan, 2014: 234). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas 4 sampai 8 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen (Slavin dalam Hosnan, 2014: 235).

Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri (Johnson dalam Hosnan, 2014: 249).

Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses mengajar yang dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sehingga mereka terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikan secara kelompok. Siswa dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan guru sebagai pembimbing. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarah dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berdiskusi (Hosnan, 2014: 248).

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa pembelajaran tari *Melinting* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotagajah ini menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Guru tidak sepenuhnya melakukan tahap pembelajaran tipe *jigsaw*, tetapi guru menggunakan tahap pembelajaran yang berbeda. Model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran tari *Melinting* dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam proses pembelajaran tari *Melinting* siswa di bagi kelompok diskusi. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mendemonstrasikan ragam gerak tari *Melinting* dan selanjutnya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan menentukan kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok ahli akan kembali bergabung dalam kelompok asal untuk saling bekerjasama menganalisis konsep,

teknik dan prosedur tari *Melinting*. Kompetensi dasar 3.1 yang harus dicapai yaitu menganalisis konsep, teknik, dan prosedur dalam proses berkarya tari.

Terdapat penelitian yang mempunyai kesamaan judul yaitu skripsi Yuliana dengan judul “Penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran tari *Bedana* di Kelas X MAN 1 Model Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *Bedana* pada pembelajaran di kelas X MAN 1 Model Bandar. Perbedaan penelitian Yuliana dengan penelitian pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotagajah terdapat pada tempat penelitian dan subjek penelitian. Tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Kotagajah. Subjek penelitian adalah Erna Budiwati, S.Pd selaku guru seni tari dan siswa kelas XI IPS yang mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kotagajah. Jadi penelitian ini bersifat non partisipan yaitu mengamati aktivitas guru seni tari Erna Budiwati S.Pd dalam melakukan pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* dan mengamati aktivitas siswa. Sedangkan penelitian Yuliana bersifat yaitu memberikan materi pembelajaran tari secara langsung kepada siswa dan melakukan pengamatan kepada siswa pada saat proses pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dianggap lebih efektif untuk proses pembelajaran tari *Melinting*. Menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa bekerja sama dalam kelompok. Oleh sebab itu, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Banyak tarian tradisional yang dimiliki bangsa Indonesia, di setiap provinsi yang ada memiliki tarian tradisional yang beragam dan mempunyai keunikan masing-masing. Salah satu tarian yang dimiliki, yaitu tari *Melinting* yang berasal dari provinsi Lampung. Tari *Melinting* merupakan tari kelompok tradisional yang dimiliki masyarakat Lampung merupakan tarian adat yang dimainkan pada acara adat (*begawi*) pada saat menyambungkan tamu-tamu agung dan penarinya adalah keluarga Ratu atau bangsawan *Melinting* (Idil, 2012: 14). Tari *Melinting* adalah salah satu kesenian tradisional yang hidup di kabupaten Lampung Timur.

Tari *Melinting* adalah tarian berpasangan, tarian ini ditarikan oleh sepasang muda mudi Lampung atau dalam bahasa Lampung sering disebut muli meghanai. Tarian ini ditarikan secara berpasangan, yang dahulu tarian ini hanya boleh ditarikan oleh keturunan keratuan *Melinting*. Sekarang tarian ini dapat ditarikan oleh siapa saja (tidak hanya keturunan keratuan *Melinting*) dan dalam acara apapun, baik dalam upacara adat, perwakilan, maupun dalam proses pembelajaran disekolah asalkan tetap memakai gerakan khas *Melinting* (Idil, 2012: 56). Proses pembelajaran tari *Melinting* ini terdapat kelas XI SMA Negeri 1 Kotagajah.

Melalui tari *Melinting* siswa diharapkan dapat mengembangkan pribadinya dan menumbuhkan rasa estetis serta kecintaan terhadap budaya melalui kegiatan tari. Pembelajaran tari *Melinting* ini bertujuan untuk memotivasi adanya siswa laki-laki yang mengikuti pembelajaran seni tari, maka di pilihlah tari *Melinting* atau tari berpasangan dalam pembelajaran kelas XI SMA Negeri 1 Kotagajah. Tetapi pembelajaran tari *Melinting* di kelas XI IPS hanya terdapat siswa perempuan sehingga hanya ragam gerak putri yang pelajari. Pembelajaran tari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tari *Melinting* dapat membuat siswa lebih aktif , menumbuhkan kerjasama siswa, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

SMA Negeri1 Kotagajah mengajarkan dua cabang seni yaitu seni tari dan seni musik. Siswa-siswi kelas XI dibebaskan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya, baik seni tari dan seni musik memiliki peranan yang penting untuk mengembangkan bakat. SMA Negeri 1 Kotagajah merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Karena sudah banyak memiliki prestasi di bidang seni tari. Pada tahun 2012 SMA Negeri 1 Kotagajah ini mewakili Propinsi Lampung untuk Festival Lomba Seni Tari Nasional (FLS2N). Hal ini telah membuktikan bahwa seni tari di SMA Negeri 1 Kotagajah cukup maju dan berkembang. Cabang seni tari di kelas XI SMA Negeri 1 Kotagajah menerapkan pembelajaran tari *Melinting* di sekolah, dengan alasan inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada proses pembelajaran tari *Melinting* di SMA Negeri 1 Kotagajah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti ingin meneliti pembelajaran tari *Melinting* di SMA Negeri 1 Kotagajah dengan mengamati langsung aktivitas guru dan siswa, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas XI SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah. Peneliti berharap model pembelajaran ini dapat mempermudah siswa dalam mempelajari tari, khususnya tari *Melinting*. Selain itu dapat juga dijadikan sebagai referensi bagi calon pendidik dan menambah variasi model pembelajaran tari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dijelaskan tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah.

2. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *Melinting* menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat berkaitan dengan hal-hal berikut :

1. Untuk memberikan informasi kepada guru dalam penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran yang berkualitas dan bervariasi , untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Untuk memotivasi siswa dalam belajar, tidak verbalisme, serta mencapai berhasil belajar yang optimal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek penelitian ini adalah Erna Budiwati, S.Pd selaku guru seni tari dan siswa kelas XI IPS yang mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kotagajah. Jumlah 20 siswi.
2. Objek penelitian pembelajaran tari *Melinting* menggunakan Model Kooperatif tipe *jigsaw*.

3. Tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Kotagajah.
4. Waktu penelitian adalah tahun pelajaran 2014-2015.

Tabel 1.1. Jadwal Penelitian

Pertemuan	Hari, Tanggal	Keterangan
1	Selasa, 20 Januari 2015	Observasi aktivitas belajar siswa
2	Kamis, 22 Januari 2015	Observasi aktivitas belajar siswa
3	Selasa, 27 Januari 2015	Observasi aktivitas belajar siswa
4	Kamis, 29 Januari 2015	Observasi aktivitas belajar siswa
5	Selasa, 3 Februari 2015	Observasi aktivitas belajar siswa
6	Kamis, 5 Februari 2015	Observasi aktivitas belajar siswa
7	Selasa, 10 Februari 2015	Observasi hasil belajar siswa
8	Kamis, 12 Februari 2015	Observasi hasil belajar siswa